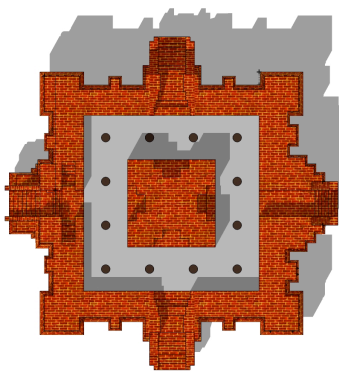


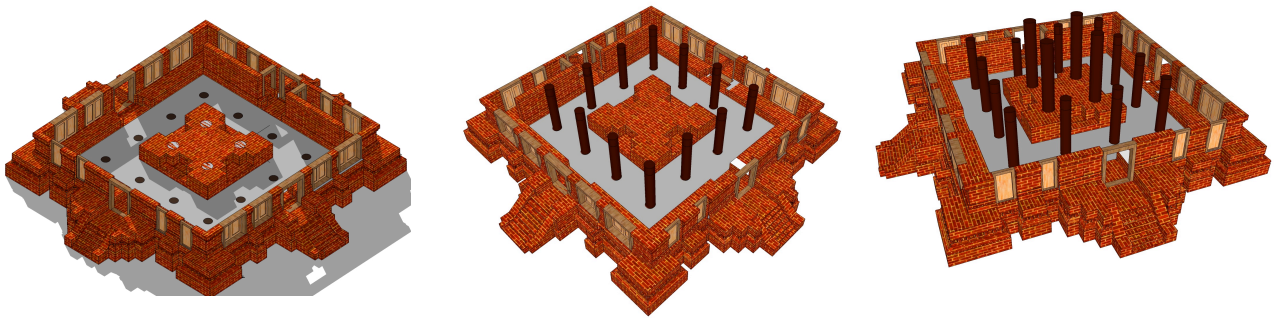
Gb 3.14 lapisan Stuko, saluran diagonal, cerukan kusen, pondasi umpak

Secara tipomoroflogi percandian Batujaya lebih identik dengan percandian Sambisari dan Kedulan, namun diolah lebih sederhana. Hal yang membedakannya dengan Sambisari dan Kedulan adalah temuan cerukan-cerukan sebagai bekas tempat kusen-kusen kayu pada bagian lapisan pagar atau dinding luarnya. Dengan adanya penggunaan kusen-kusen kayu ini menunjukkan adanya dinding atau elemen kayu yang dikombinasikan pada lapisan pagarnya. Kiranya bentuk ini dapat dianalogikan dengan bangunan-bangunan tradisional yang menggunakan dinding kayu.



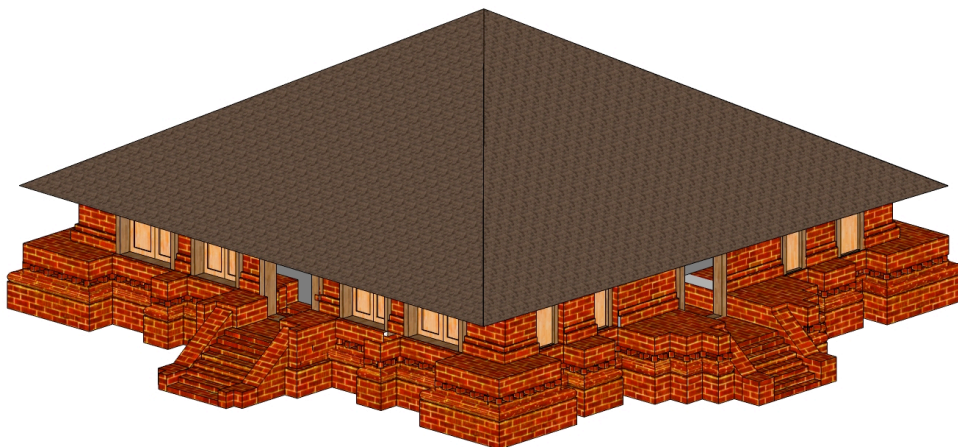
Gb 3.15 Denah dan Sosok Blandongan

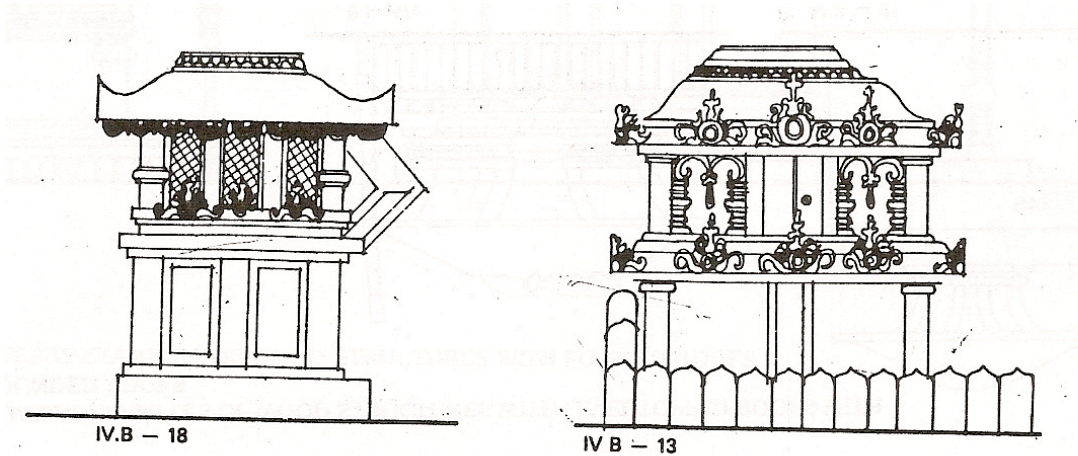
Sosok ini dicoba direkonstruksi dengan menganalogikan dengan bangunan-bangunan kayu tradisional baik yang ditemukan di Indonesia seperti di Bali dan wujud masjid, maupun dengan India Selatan. Berdasarkan jalur penyebaran kebudayaan dapat diketahui adanya hubungan dengan batujaya dengan India Selatan yang ditandai dengan temuan gerabah dari Arikamedu. Analogi dengan hal-hal ini akan dicoba untuk direkonstruksi sosok percandian batujaya. Berdasarkan jumlah tiang dapat diketahui terdapat suatu pola konstruksi tiang kayu yang berjumlah sepuluh membentuk pola bujursangkar. Analogi dengan candi-candi utama yang selalu menggunakan atap memusat, maka dapat diduga bahwa dengan konstruksi kayu dengan tiang berjumlah sepuluh dengan denah bujursangkar maka atapnya adalah memusat. Atap ini dapat bersusun satu, dua sampai sebelas jika dianalogikan dengan simbolisasi sumeru.



Gb 3.15 Penggunaan Kolom

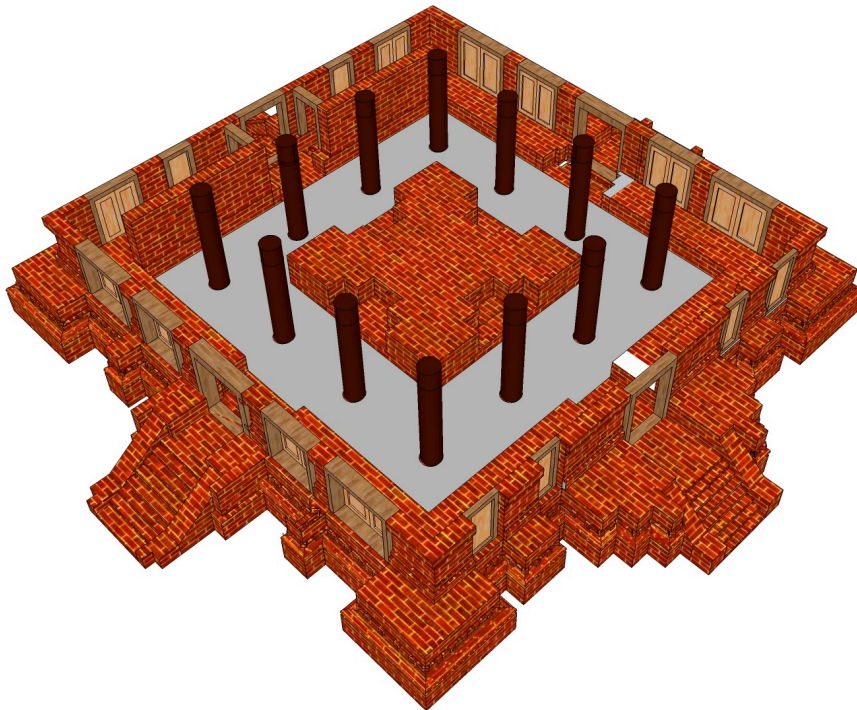
A. Rekonstruksi Tipe 1

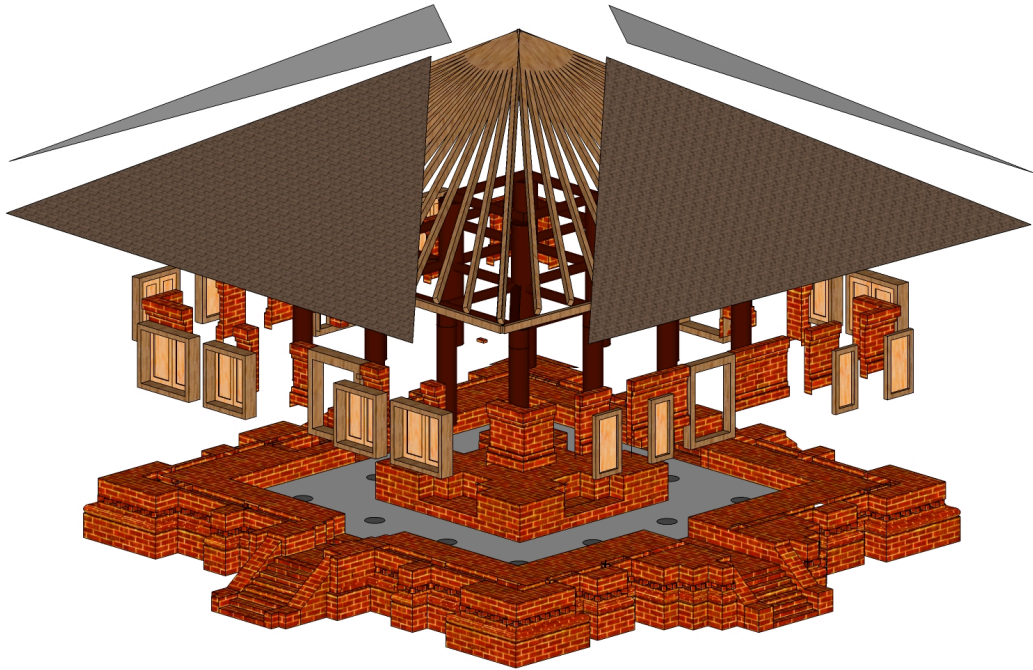




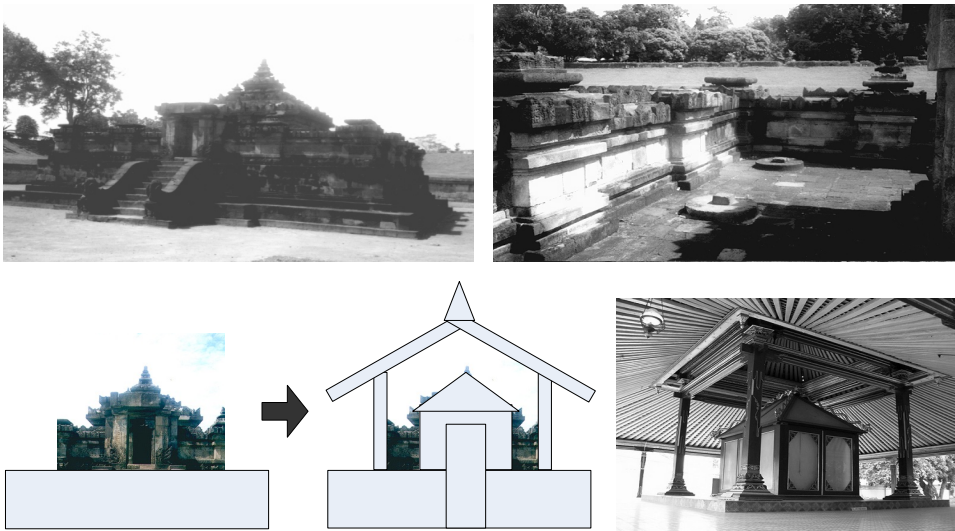
Gb 3.16 Gambaran Relief

Rekonstruksi ini menggunakan analogi dari gambar relief candi Borobudur, yang menggambarkan adanya bangunan baratap perisai. Rekonstruksi ini diasumsikan bahwa teritis atap menembus keluar dinding luar. Pagar dianggap sebagai dinding luar yang memiliki jendela (temuan kusen). Kolom hanya ditemukan pada selasar dalam bangunan, sementara inti bangunan tidak menggunakan kolom. Bangunan menyerupai arsitektur pendopo jawa dengan atap memusat.





Alternatif yang lain dari tipe rekonstruksi ini adalah seperti halnya rekonstruksi terhadap candi sambisari, pada dinding luar diperlakukan seperti pagar, bukan dinding bangunan. Kusen ini diasumsikan semacam partisi atau dinding yang terbuat dari kayu. Atap dapat diasumsikan tidak melebihi pagar namun dalam batas tepat di atas pagar. Fenomena sambisari ini Hal dapat dianalogikan dengan salah satu pendopo yang menyimpan suatu benda sakral di dalamnya.



Gb 3.16 Rekonstruksi Sambisari